



EDUCIVILIA

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

p-ISSN 2721-1541 | e-ISSN 2721-5113

ojs.unida.ac.id/educivilia

Membangun Kreativitas Melalui Pelatihan Mengimla' Bahasa Arab Santri Madrasah Tahfidz Al-Qur'an Addalawiyah Songkhla Thailand

Agussalim Beddu Malla, Syamsidar, Ulfa Kurnia

Universitas Muslim Indonesia; Jl. inspeksi PAM lorong VI, Batua, Kec. Manggala, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90234

Kilas Artikel

Volume 6 Nomor 2

Juli 2027: 195-210

DOI:

10.30997/ejpm.v6i2.16598

Article History

Submission: 16-12-2024

Revised: 10-04-2025

Accepted: 19-05-2025

Published: 25-07-2025

Kata Kunci:

Kreativitas, Dikte Bahasa Arab (Imla'), Literasi Bahasa Arab, Madrasah Tahfidz Al-Qur'an, Thailand Selatan.

Keywords:

Creativity, Arabic Dictation (Imla'), Arabic Literacy, Madrasah Tahfidz Al-Qur'an, Southern Thailand.

Korespondensi:

(Agussalim Beddu Malla)
(agussalim.beddumalla@umi.ac.id)

Abstrak

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk melatih keterampilan mendikte (imla') bahasa Arab bagi santri Madrasah Tahfidz Al-Qur'an Addalawiyah, Thailand Selatan. Pelatihan ini menggunakan metode sederhana dan efektif untuk meningkatkan literasi bahasa Arab, khususnya dalam kemampuan menulis dengan kaidah yang benar. Madrasah ini dikenal sebagai pusat tahfidz Al-Qur'an yang diminati masyarakat Muslim setempat. Program ini mengadopsi pendekatan hibrid, yang menggabungkan teori membaca dan praktik mendikte, sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan komprehensif. Sebanyak 25 santri mengikuti pelatihan ini dengan harapan mereka dapat menulis bahasa Arab dengan baik serta mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran bahasa Arab dan tahfidz Al-Qur'an. Pelatihan ini juga mendorong peningkatan pemahaman santri terhadap struktur bahasa Arab, keterampilan menulis yang lebih baik, serta penerapan metode pembelajaran yang inovatif. Dengan adanya program ini, santri diharapkan lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Arab secara lisan maupun tulisan, serta mampu menerapkan keterampilan imla' dalam kehidupan akademik dan religius mereka.

Building Creativity Through Arabic Dictation Training for Students of Madrasah Tahfidz Al-Qur'an Addalawiyah Songkhla, Thailand Abstract

This Community Service Program (PkM) aims to train Arabic dictation (imla') skills for students at Madrasah Tahfidz Al-Qur'an Addalawiyah, Southern Thailand. The training employs a simple yet effective method to enhance Arabic literacy, particularly in writing with correct language rules. This madrasah is known as a center for Qur'an memorization, which is highly favored by the local Muslim community. The program adopts a hybrid learning approach, combining reading theory and dictation practice, providing a more interactive and comprehensive learning experience. A total of 25 students participated in this training with the expectation of improving their Arabic writing skills and fostering creativity in Arabic language and Qur'an memorization learning. The training also promotes a



better understanding of Arabic language structures, improved writing skills, and the application of innovative learning methods. Through this program, students are expected to gain confidence in using Arabic both orally and in writing, as well as applying imla' skills in their academic and religious life.

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) merupakan salah satu pilar penting dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi yang mengharuskan para akademisi untuk menerapkan ilmu yang dimiliki dalam rangka memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat. Salah satu bentuk PKM yang dapat dilakukan adalah pelatihan dan pengajaran yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui keterampilan tertentu. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun dan meningkatkan kapasitas masyarakat dalam berbagai bidang, salah satunya melalui pelatihan bahasa, seperti pelatihan mengimla' (dikte) bahasa Arab.

Bahasa Arab memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan umat Islam, terutama dalam pembelajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu, bagi santri yang belajar di Madrasah Tahfidz Al-Qur'an, penguasaan bahasa Arab, terutama keterampilan menulis, menjadi hal yang esensial. Salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan menulis ini

adalah dengan menggunakan metode mengimla', yaitu teknik dikte yang bertujuan untuk melatih ketepatan dalam penulisan huruf dan kata dalam bahasa Arab. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis dalam menulis, tetapi juga memfasilitasi pemahaman yang lebih baik terhadap struktur bahasa Arab itu sendiri (Abduh, 2017).

Pelatihan mengimla' diharapkan dapat memotivasi santri untuk lebih kreatif dalam menggunakan bahasa Arab, baik dalam konteks agama maupun dalam kehidupan sehari-hari. Kreativitas yang dibangun melalui pelatihan ini juga akan meningkatkan kemampuan santri dalam menyampaikan gagasan dan pengetahuan secara tertulis dengan cara yang lebih terstruktur dan terorganisir, baik dalam konteks ilmiah maupun dalam pembelajaran agama (Hasan, 2018).

Kegiatan ini juga bertujuan untuk mempererat hubungan antar budaya antara Indonesia dan Thailand, khususnya dalam bidang pendidikan

agama. Melalui kolaborasi seperti ini, para peserta dapat belajar dari satu sama lain dan memperkaya wawasan mereka tentang pentingnya pendidikan dan keterampilan bahasa dalam pengembangan kepribadian dan kemampuan intelektual.

Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis bahasa Arab, tetapi juga pada pembentukan karakter dan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang berbasis pada pendidikan agama yang lebih kuat dan terstruktur (Mulyadi, 2016).

Pondok Pesantren Madrasah Tahfidz Al-Qur'an Addalawiyah yang terletak di Songkhla, Thailand Selatan, memainkan peran penting dalam bidang pendidikan, khususnya dalam penghafalan Al-Qur'an dan pembelajaran bahasa Arab. Pesantren ini didirikan pada tahun 2016 oleh sejumlah ustaz dan guru ngaji yang prihatin terhadap kondisi generasi muda setempat, yang banyak menghabiskan waktu luang dengan kegiatan kurang produktif seperti bermain game. Di samping program utama penghafalan Al-Qur'an, pesantren ini juga menawarkan pembelajaran ilmu-ilmu

lainnya seperti nahwu, sharaf, fiqih, dan tafsir. Program-program tersebut bertujuan untuk membentuk generasi berkualitas yang mampu berperan sebagai da'i dan pendidik di tingkat sekolah dasar maupun menengah, khususnya di wilayah Thailand Selatan.

Sebagai salah satu pondok pesantren yang mendorong pendidikan keislaman dan bahasa Arab, Madrasah Tahfidz Al-Qur'an Addalawiyah diharapkan dapat menarik lebih banyak peminat, baik dari wilayah setempat maupun dari provinsi lain. Dengan demikian, pesantren ini memiliki potensi untuk berkembang menjadi lembaga pendidikan bertaraf nasional atau bahkan internasional. Dalam pembelajaran bahasa Arab, pesantren ini menerapkan kurikulum yang mengintegrasikan empat keterampilan utama, yaitu membaca, menulis, mendengar, dan berbicara. Dari keempat keterampilan tersebut, kemampuan menulis dan mendikte (imla') sering kali menjadi tantangan bagi pembelajar asing bahasa Arab.

Menurut Agussalim (2023), beberapa faktor penyebab lemahnya keterampilan menulis atau mendikte pada pembelajar asing adalah

kurangnya teori imla' yang diajarkan di sekolah menengah atau perguruan tinggi, kurangnya latihan praktik imla', serta fokus pengajar bahasa Arab yang lebih mengutamakan keterampilan berbicara daripada menulis. Oleh karena itu, solusi yang diusulkan adalah memberikan pelatihan teori dan praktik imla', serta meningkatkan peran pengajar dalam mengintegrasikan keterampilan menulis ke dalam pembelajaran bahasa Arab.

Dengan pengalaman lebih dari 20 tahun dalam mengajar bahasa Arab di Universitas Muslim Indonesia (UMI), pengusul memiliki pemahaman mendalam mengenai tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab. Keterampilan imla', yang merupakan salah satu elemen penting dalam pembelajaran bahasa, sering kali menjadi kendala jika tidak disertai pemahaman teori dan teknik yang tepat. Oleh karena itu, program ini dirancang untuk membagikan pengetahuan tersebut kepada santri Pondok Pesantren Madrasah Tahfidz Al-Qur'an Addalawiyah agar mereka dapat menguasai keempat keterampilan bahasa secara seimbang.

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Internasional ini juga merupakan langkah strategis dalam memperkenalkan UMI di tingkat internasional sebagai institusi yang mampu mengajarkan bahasa Arab di berbagai tingkatan. Dengan melibatkan santri sebagai mitra kegiatan, pelatihan ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan literasi bahasa Arab, khususnya keterampilan menulis dan mendikte.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan di Pondok Pesantren Madrasah Tahfidz Al-Qur'an Addalawiyah, Songkhla, Thailand. Sebelum memulai program, terdapat beberapa tahapan yang dilakukan oleh tim pengabdian. Tahap pertama adalah survei terhadap kelompok sasaran, bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait lokasi dan aspek lain yang relevan di wilayah sasaran (mitra). Selanjutnya, dilakukan persiapan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan. Persiapan ini mencakup penentuan tempat dan lokasi kegiatan, serta penyediaan fasilitas secara

bertahap sesuai kebutuhan lingkungan mitra.

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan memberikan motivasi kepada siswa, guru, dan pimpinan pesantren mengenai pentingnya keterampilan menulis bahasa Arab (imla'). Setelah itu, dilanjutkan dengan pelatihan yang ditujukan untuk seluruh santri. Tahapan terakhir adalah evaluasi, di mana tim memberikan umpan balik kepada peserta terkait program yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini digunakan untuk menyempurnakan program pengabdian yang berkelanjutan, sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara optimal oleh masyarakat pesantren.

Mitra memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan kegiatan ini. Peran tersebut mencakup penyediaan fasilitas, alat, dan sumber daya yang diperlukan, seperti ruang pelatihan dan peralatan. Selain itu, mitra yang memiliki wawasan mendalam tentang kondisi sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat setempat dapat membantu dalam merancang program yang relevan. Mitra juga terlibat langsung sebagai fasilitator, pelatih, atau penyelenggara

acara, yang sekaligus memperkuat hubungan dengan santri. Setelah program selesai, mitra berperan dalam pendampingan dan evaluasi untuk memastikan keberlanjutan dampak positif dari kegiatan ini. Jaringan mitra dengan berbagai pemangku kepentingan di wilayah tersebut turut memfasilitasi kolaborasi yang lebih luas dan efektif.

HASIL & PEMBAHASAN Akurasi Ejaan

Akurasi dalam ejaan sangat krusial dalam bahasa Arab, mengingat bentuk huruf-huruf Arab yang berubah sesuai dengan posisinya dalam sebuah kata. Dalam pelatihan ini, santri menunjukkan pemahaman yang baik dalam tiga sub-aspek utama yang mencerminkan akurasi ejaan.

1. Santri Mampu Menulis Huruf-Huruf Arab dengan Benar





Gambar 1 Para santri sedang mengikuti pelatihan mengimla bahasa Arab

Menulis huruf-huruf Arab dengan benar adalah langkah pertama yang harus dikuasai oleh setiap pelajar bahasa Arab. Huruf-huruf Arab memiliki bentuk yang sangat berbeda dari alfabet Latin, dan banyak huruf yang memiliki bentuk berbeda tergantung pada posisinya dalam kata (misalnya, di awal, tengah, atau akhir kata). Oleh karena itu, penting bagi santri untuk mengenal dan menulis huruf dengan benar sesuai dengan kaidah penulisan yang berlaku.

2. Santri Mampu Membedakan Bentuk Huruf Sesuai Posisinya (Awal, Tengah, Akhir Kata)

Di dalam bahasa Arab, huruf-huruf memiliki bentuk yang berbeda tergantung pada posisinya dalam sebuah kata. Contohnya, huruf ب (ba) akan berubah

bentuknya dalam posisi awal (ب), tengah (ب), dan akhir (ب). Keterampilan ini sangat penting karena mempengaruhi kelancaran penulisan dan pemahaman bacaan. Santri yang berhasil membedakan bentuk huruf berdasarkan posisinya menunjukkan pemahaman mereka terhadap struktur dasar bahasa Arab.

3. Santri Dapat Menerapkan Kaidah Penulisan Huruf Hijaiyah yang Tepat

Penulisan huruf-huruf Arab tidak hanya bergantung pada bentuk huruf itu sendiri, tetapi juga pada bagaimana huruf-huruf tersebut disambungkan satu sama lain. Kaidah penulisan huruf hijaiyah mencakup aturan tentang sambungan antar huruf, baik itu huruf yang terhubung dengan huruf sebelumnya atau yang terpisah. Santri yang dapat menerapkan kaidah-kaidah ini dengan benar menunjukkan penguasaan terhadap aspek teknis penulisan bahasa Arab.

Ketepatan Tanda Baca

Tanda baca dalam bahasa Arab, yang dikenal dengan istilah syakal atau

harakat, memainkan peran yang sangat penting dalam memberikan pemahaman yang benar terhadap makna kata atau kalimat. Penguasaan terhadap tanda baca ini menjadi salah satu indikator keberhasilan dalam pelatihan mengimla'.

1. Santri Mahir Menggunakan Tanda Baca dalam Bahasa Arab, Seperti Syakal atau Harakat

Tanda baca dalam bahasa Arab meliputi fathah (/a/), kasrah (/i/), dhammah (/u/), dan tanda lainnya seperti sukun dan tasydid. Kemampuan santri untuk menggunakan tanda baca ini dengan benar sangat penting, terutama dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, di mana ketepatan tanda baca dapat mengubah arti suatu kata atau kalimat secara signifikan. Keahlian ini menunjukkan bahwa santri telah menguasai elemen penting dalam penulisan bahasa Arab.

2. Santri Mampu Memberikan Syakal/Baris (Fathah, Kasrah, dan Dhammah) dengan Tepat

Fathah, kasrah, dan dhammah adalah tiga jenis syakal yang digunakan untuk menandai vokal

pendek pada huruf-huruf Arab. Penerapan yang tepat dari tanda-tanda ini membantu dalam pelafalan yang benar, yang sangat penting dalam memahami dan membaca Al-Qur'an. Ketepatan santri dalam memberikan syakal menunjukkan tingkat pemahaman yang baik terhadap fonologi bahasa Arab.

3. Santri Memahami Penggunaan Tanda Sukun dan Tasydid

Tanda sukun (°) menunjukkan bahwa huruf tersebut tidak memiliki vokal, sedangkan tasydid (¨) menunjukkan pengulangan konsonan. Penggunaan tanda sukun dan tasydid dengan tepat dapat mempengaruhi makna dan pelafalan kata dalam bahasa Arab. Santri yang memahami penggunaan tanda-tanda ini dengan benar dapat meningkatkan kualitas baca tulis mereka, terutama dalam membaca Al-Qur'an dengan benar.

Kecepatan Menulis

Kecepatan menulis adalah aspek penting yang harus dikuasai dalam pelatihan mengimla'. Selain keakuratan, kemampuan untuk menulis dengan cepat juga merupakan keterampilan

yang sangat dibutuhkan, terutama ketika harus menulis berdasarkan diktat atau mendiktekan sesuatu yang didengar dalam waktu terbatas.

1. Kemampuan Menulis dengan Cepat dan Tepat Meningkat

Santri yang telah mengikuti pelatihan mengimla' menunjukkan peningkatan signifikan dalam hal kecepatan menulis. Kecepatan menulis yang meningkat ini tidak hanya menunjukkan penguasaan teknik menulis yang benar, tetapi juga meningkatkan efisiensi dalam berinteraksi dengan penutur bahasa Arab. Kecepatan menulis yang tinggi memungkinkan santri untuk lebih produktif dalam menulis, baik untuk tugas-tugas akademis atau dalam menghafal dan menulis Al-Qur'an.

2. Jeda Waktu antara Mendengar dan Menulis Berkurang

Salah satu tantangan dalam mengimla' adalah mengurangi jeda waktu antara mendengar kata atau kalimat yang diucapkan dan menulisnya. Semakin pendek jeda waktu ini, semakin lancar dan efektif proses menulis. Peningkatan kemampuan santri untuk

mengurangi jeda waktu ini menunjukkan bahwa mereka semakin mahir dalam menangkap informasi yang didengar dan segera mengkonversinya ke dalam tulisan dengan akurat.

3. Koordinasi antara Pendengaran dan Motorik Menulis Berkembang

Kecepatan menulis tidak hanya bergantung pada kemampuan mendengar dan menulis, tetapi juga pada koordinasi antara pendengaran dan keterampilan motorik dalam menulis. Dalam pelatihan mengimla', santri diajarkan untuk memperkuat hubungan antara apa yang mereka dengar dan bagaimana mereka menuliskannya. Peningkatan koordinasi ini merupakan indikasi bahwa santri semakin terampil dalam menghubungkan aspek-aspek kognitif dan fisik dalam menulis, yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan menulis secara keseluruhan.

Pelatihan mengimla' di Pondok Pesantren Madrasah Tahfidz Al-Qur'an Addalawiyah, Songkhla, Thailand, juga menilai beberapa aspek lain yang sangat penting

dalam kemampuan menulis bahasa Arab. Dalam hasil pelatihan ini, terdapat beberapa faktor yang menjadi fokus evaluasi, seperti struktur kalimat, ketelitian penulisan, dan kemampuan praktik penulisan (dikte). Berikut adalah penjelasan rinci mengenai poin-poin yang dicapai oleh santri selama pelatihan:

Struktur Kalimat

Dalam bahasa Arab, struktur kalimat mengikuti pola tertentu yang mempengaruhi makna dan kejelasan pesan. Dalam pelatihan ini, santri menunjukkan kemampuan yang baik dalam memahami dan menerapkan struktur kalimat bahasa Arab yang benar. Beberapa aspek yang diperhatikan dalam evaluasi struktur kalimat adalah:

1. Santri Mampu Menulis Kalimat Sesuai Struktur Bahasa Arab

Bahasa Arab memiliki aturan yang ketat dalam menyusun kalimat. Struktur kalimat dalam bahasa Arab umumnya dimulai dengan subjek (mubtada') dan diikuti oleh predikat atau keterangan (khabar) dalam kalimat nominal. Sementara dalam kalimat

verbal, struktur umumnya mengikuti pola fi'il (kata kerja) dan fa'il (pelaku). Santri yang mampu menulis kalimat sesuai struktur bahasa Arab menunjukkan pemahaman yang baik terhadap tata bahasa yang mendasari bahasa tersebut.

Bahasa Arab memiliki struktur kalimat yang berbeda dengan bahasa Indonesia atau bahasa lainnya. Sebagai contoh, dalam kalimat nominal, seperti *الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ* ("Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam"), kata *الْحَمْدُ* adalah mubtada' (subjek), yang biasanya ditempatkan di awal kalimat, dan *لِلَّهِ* sebagai khabar (predikat) menjelaskan mubtada' tersebut. Santri perlu memahami bagaimana menyusun kalimat dengan benar, dimulai dengan kata-kata yang tepat sesuai dengan kaidah bahasa Arab (Al-Baz, F., & Al-Fayoumi, M, 2017)

2. Santri Memperhatikan Urutan Kata (Mubtada' dan Khabar, Fi'il dan Fa'il)

Urutan kata dalam bahasa Arab sangat penting karena dapat mempengaruhi makna kalimat.

Dalam kalimat nominal (mubtada' dan khabar), mubtada' adalah subjek yang dibicarakan, dan khabar adalah informasi yang diberikan tentang subjek tersebut. Dalam kalimat verbal (fi'il dan fa'il), fi'il adalah kata kerja yang diikuti oleh fa'il, yaitu pelaku atau subjek dari kata kerja tersebut. Santri yang dapat memperhatikan urutan kata dengan benar menunjukkan pemahaman terhadap struktur sintaksis bahasa Arab.

Dalam bahasa Arab, urutan kata dalam kalimat memiliki peran yang sangat penting. Kalimat terdiri dari dua bagian utama: mubtada' (subjek) dan khabar (predikat). Sebagai contoh, dalam kalimat **الْبَيْتُ جَمِيلٌ** ("Rumah itu indah"), **الْبَيْتُ** adalah mubtada' dan **جَمِيلٌ** adalah khabar yang memberikan informasi tentang subjek. Struktur lain yang perlu dipahami adalah fi'il (kata kerja) dan fa'il (pelaku), seperti dalam kalimat **كَتَبَ الرَّجُلُ** ("Lelaki itu menulis"), di mana **كَتَبَ** adalah fi'il dan **الرَّجُلُ** adalah fa'il (Al-Khuli, A., & Abdul-Rahman, S, 2016).

3. Santri Memahami Perbedaan Struktur Kalimat Nominal dan Verbal

Struktur kalimat nominal dan verbal di dalam bahasa Arab berbeda dan memiliki peran masing-masing dalam menyampaikan informasi. Kalimat nominal lebih fokus pada keadaan atau sifat subjek, sementara kalimat verbal lebih menggambarkan tindakan atau peristiwa yang dilakukan oleh subjek. Pemahaman santri mengenai perbedaan ini membantu mereka dalam menulis kalimat dengan benar dan sesuai konteks.

Bahasa Arab memiliki dua jenis struktur kalimat utama: kalimat nominal (jumlah ismiyyah) dan kalimat verbal (jumlah fi'liyyah). Kalimat nominal dimulai dengan isim (kata benda) seperti **الْحَمْدُ** (puji), sementara kalimat verbal dimulai dengan fi'il (kata kerja) seperti **كَتَبَ** (menulis). Memahami perbedaan ini sangat penting, karena kalimat nominal lebih fokus pada deskripsi atau keadaan, sementara kalimat verbal lebih menggambarkan

tindakan atau kejadian (Al-Munir, I, 2015).

Ketelitian Penulisan

Ketelitian penulisan adalah aspek penting dalam pelatihan mengimla', karena kesalahan penulisan dapat mengubah makna kalimat atau kata. Santri yang teliti dalam menulis menunjukkan perhatian terhadap detail dan kualitas tulisan. Beberapa hal yang diperhatikan dalam ketelitian penulisan adalah:

1. Santri Memperhatikan Perbedaan Huruf yang Mirip, Seperti: ب، ت، ث dan ح، ج، خ

Bahasa Arab memiliki beberapa huruf yang bentuknya sangat mirip, seperti ب (ba), ت (ta), dan ث (tha), atau ح (ha), ج (jim), dan خ (kha). Ketelitian dalam membedakan huruf-huruf yang mirip ini sangat penting agar tidak terjadi kesalahan dalam menulis, yang dapat mengubah makna kata. Santri yang mampu membedakan huruf-huruf mirip ini dengan tepat menunjukkan kemampuan mereka dalam menulis dengan hati-hati dan cermat.

Dalam bahasa Arab, terdapat sejumlah huruf yang bentuknya

hampir serupa, namun memiliki perbedaan yang sangat penting dalam penggunaannya. Contoh huruf-huruf seperti ب (ba), ت (ta), ث (tsa) dan ح (ha), ج (jim), خ (kha) sering kali membingungkan, terutama bagi pelajar bahasa Arab. Oleh karena itu, pengajaran yang menekankan perbedaan bentuk dan cara menulis huruf-huruf tersebut sangat penting agar santri dapat menghindari kesalahan dalam penulisan. Huruf-huruf ini berbeda dalam titik atau bentuk kepala, ekor, serta cara pengucapannya. Pembelajaran yang terarah akan membantu santri membedakan dan menulis huruf-huruf ini dengan benar (Al-Munir, 2015).

2. Santri Menulis dengan Rapi dan Teratur

Penulisan yang rapi dan teratur penting untuk memastikan bahwa tulisan mudah dibaca dan dipahami. Tulisan yang tidak teratur dapat menyebabkan kesalahan dalam membaca dan menafsirkan teks, terutama dalam bahasa Arab yang memiliki huruf yang saling terhubung. Santri yang menulis dengan rapi dan teratur

menunjukkan kedisiplinan dalam latihan menulis dan keseriusan dalam menguasai keterampilan ini.

Keterampilan menulis dengan rapi dan teratur merupakan bagian integral dari pelatihan bahasa Arab, terutama dalam penulisan huruf-huruf Arab yang berbentuk indah dan harus memiliki struktur yang jelas. Hal ini tidak hanya terkait dengan estetika, tetapi juga mempengaruhi pemahaman dan kelancaran dalam membaca. Santri yang terlatih menulis dengan rapi dapat menghasilkan teks yang lebih mudah dibaca dan dipahami, yang penting untuk kejelasan makna dalam komunikasi tertulis. Pelatihan untuk menulis dengan konsisten dalam bentuk dan ukuran huruf sangat mendukung kemampuan menulis secara efektif dalam bahasa Arab (Abu-Risha, 2014).

3. Santri Menghindari Kesalahan Umum dalam Penulisan

Kesalahan umum dalam penulisan bahasa Arab termasuk kesalahan dalam membedakan huruf, penggunaan tanda baca yang salah, atau penulisan kata yang

tidak sesuai dengan kaidah. Santri yang menghindari kesalahan-kesalahan ini menunjukkan tingkat keahlian yang lebih tinggi dalam menulis dan mendikte, serta memahami dengan baik aturan-aturan penulisan dalam bahasa Arab.

Kesalahan umum dalam penulisan bahasa Arab sering kali berkaitan dengan penempatan tanda baca, penggunaan huruf yang salah, atau kesalahan dalam struktur kalimat. Oleh karena itu, penting bagi santri untuk belajar mengenai kesalahan-kesalahan yang sering terjadi dan bagaimana cara menghindarinya. Misalnya, penggunaan harakat (syakal) yang tidak tepat atau kesalahan dalam penulisan huruf yang mirip dapat mengubah makna kata secara signifikan. Dengan mengidentifikasi dan menghindari

kesalahan ini, santri dapat meningkatkan kualitas penulisan mereka (Al-Salman, 2017).

Kemampuan Praktik Penulisan (Dikte)

Kemampuan menulis berdasarkan diktat atau mengimla' adalah salah satu indikator utama dalam penguasaan

bahasa Arab. Dalam pelatihan ini, santri diuji untuk menulis kalimat yang didiktekan oleh guru dengan memperhatikan beberapa aspek penting:

Bentuk Huruf

Santri yang terlatih dalam menulis imla' dapat menulis huruf-huruf Arab dengan benar, sesuai dengan bentuk dan posisi huruf dalam kata. Bentuk huruf yang benar sangat penting agar tulisan dapat dibaca dengan mudah dan sesuai dengan kaidah bahasa Arab.

Dalam bahasa Arab, bentuk huruf sangat penting karena huruf-huruf Arab mengalami perubahan bentuk tergantung pada posisinya dalam kata, apakah berada di awal, tengah, atau akhir kata (Al-Munir, 2015). Misalnya, huruf "ب" (ba) memiliki bentuk yang berbeda ketika berada di awal kata, di tengah, atau di akhir kata. Pemahaman tentang bentuk huruf ini sangat penting, terutama bagi mereka yang sedang belajar menulis atau mengimla' (mendikte) dalam bahasa Arab (Abu-Risha, 2014). Hal ini termasuk mengenali dan menulis huruf dengan benar sesuai dengan posisinya dalam kalimat atau kata. Proses pengajaran harus mencakup pembelajaran tentang

berbagai bentuk huruf dan cara menulisnya, serta bagaimana memisahkan antara huruf-huruf yang serupa namun memiliki bentuk yang berbeda (Harbi, 2019).

Tanda Baca

Tanda baca, seperti syakal atau harakat (fathah, kasrah, dhammah), sangat penting dalam bahasa Arab, terutama untuk menandai vokal pendek. Santri yang mampu menuliskan tanda baca dengan tepat menunjukkan penguasaan mereka terhadap struktur fonologis bahasa Arab dan kemampuan untuk menulis dengan akurat.

Tanda baca dalam bahasa Arab, terutama syakal (harakat), berfungsi untuk memberikan petunjuk tentang cara pengucapan kata dan kalimat. Tanda baca yang digunakan termasuk fathah (^ˆ), kasrah (_˘), dhammah ([˙]), sukun (^ˆ), dan tasydid (^{ˆˆ}). Tanda baca ini berfungsi untuk menandai vokal pendek, suku kata yang panjang, dan pengucapan konsonan ganda. Penggunaannya sangat krusial karena dapat mengubah makna kalimat secara signifikan. Misalnya, kalimat yang berbeda hanya dalam tanda baca dapat memiliki makna yang sangat berbeda.

Oleh karena itu, para santri perlu dilatih untuk menulis dengan memperhatikan penggunaan tanda baca yang tepat agar tulisan mereka akurat dan mudah dipahami.

Struktur Kalimat

Santri juga diuji dalam menulis kalimat dengan struktur yang tepat. Kemampuan untuk menulis kalimat sesuai dengan struktur yang benar, baik itu kalimat nominal atau verbal, menunjukkan pemahaman mereka terhadap sintaksis bahasa Arab.

Ejaan yang Benar

Ejaan yang benar dalam bahasa Arab sangat penting karena ejaan yang salah dapat merubah makna kata atau kalimat. Santri yang dapat menulis dengan ejaan yang tepat menunjukkan tingkat kefasihan dan keterampilan yang tinggi dalam menulis bahasa Arab.

Struktur kalimat dalam bahasa Arab bisa sangat berbeda dengan struktur kalimat dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris. Bahasa Arab memiliki dua jenis kalimat utama: kalimat nominal (ismiyyah) dan kalimat verbal (fi'liyyah) (Fandi, 2018).

Kalimat Nominal (Ismiyyah): Diawali dengan muftada' (subjek) dan diikuti oleh khabar (predikat). Contoh:

"الطالبُ ذكيٌّ" (Al-ṭālibu dhakiyyun) yang berarti "Siswa itu cerdas."

Kalimat Verbal (Fi'liyyah): Diawali dengan fi'il (kata kerja) dan diikuti oleh fa'il (subjek). Contoh: "يقرأ الطالبُ الكتاب" (Yaqra' al-ṭālibu al-kitāb) yang berarti "Siswa itu membaca buku."

Selain itu, para santri juga harus memahami bagaimana urutan kata-kata ini bisa mempengaruhi makna kalimat. Mengajarkan struktur kalimat yang benar merupakan bagian penting dari kemampuan menulis dalam bahasa Arab.

SIMPULAN

Pelatihan mengimla' di Pondok Pesantren Madrasah Tahfidz Al-Qur'an Addalawiyah, Songkhla, Thailand, berhasil menciptakan peningkatan signifikan dalam kemampuan santri menulis bahasa Arab, baik dalam hal akurasi ejaan, ketepatan tanda baca, kecepatan menulis, serta ketelitian penulisan. Santri mampu menulis huruf-huruf Arab dengan benar, membedakan bentuk huruf sesuai posisinya dalam kata, dan menerapkan kaidah penulisan huruf hijaiyah dengan tepat. Penguasaan terhadap tanda baca (syakal) dan kemampuan menggunakan tanda baca seperti

fathah, kasrah, dhammah, sukun, dan tasydid juga menunjukkan kemajuan yang pesat.

Kecepatan menulis yang meningkat, disertai dengan pengurangan jeda waktu antara mendengar dan menulis, serta perbaikan koordinasi antara pendengaran dan motorik menulis, menunjukkan bahwa santri semakin terampil dalam praktik penulisan (dikte). Selain itu, santri berhasil memperhatikan struktur kalimat bahasa Arab dengan baik, termasuk urutan kata (mubtada' dan khabar, fi'il dan fa'il) serta perbedaan antara kalimat nominal dan verbal. Semua ini mengindikasikan bahwa pelatihan mengimla' memberikan kontribusi besar dalam penguasaan bahasa Arab secara menyeluruh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah memberikan hibah untuk pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Internasional ini, khususnya dalam kegiatan *Pelatihan Mengimla' Bahasa Arab Santri Madrasah Tahfidz Al-Qur'an Addalawiyah Songkhla, Thailand*.

Dukungan yang diberikan sangat berharga dalam mendukung terlaksananya kegiatan ini dengan lancar dan sukses.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada instansi, kelompok, dan individu yang telah membantu dalam menyelesaikan pelaksanaan kegiatan ini, baik melalui dukungan moral, teknis, maupun logistik. Semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal, dan semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi perkembangan pendidikan dan pengajaran bahasa Arab di kalangan santri Madrasah Tahfidz Al-Qur'an Addalawiyah Songkhla, Thailand.

Kami juga mengapresiasi kerjasama yang luar biasa antara berbagai pihak yang terlibat dalam kegiatan ini, yang memungkinkan tercapainya tujuan mulia dalam membangun kreativitas dan keterampilan santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M. (2017). Pendidikan Bahasa Arab di Dunia Islam. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Al-Baz, F., & Al-Fayoumi, M. (2017). Tata Bahasa Arab: Pendekatan Deskriptif. Kairo: Al-Maktaba Al-Ilmiyah.
- Alifah, A. N., Amin, N., & Malla, A. B. B. (2023). Penerapan metode imla'

terhadap kemampuan menulis bahasa Arab siswa MA As'adiyah Makassar. Karya Ilmiah Mahasiswa (KIMA), 2(3). Universitas Muslim Indonesia. Retrieved from <https://jurnal.fs.umi.ac.id/index.php/KIMA/article/view/614>

- Al-Khuli, A., & Abdul-Rahman, S. (2016). *Sintaksis dan Struktur Kalimat Arab*. Riyadh: Dar Al-Minhaj.
- Al-Munir, I. (2015). *Sintaksis Struktur Kalimat Arab*. Beirut: Dar Al-Ma'arifah.
- Al-Salman, M. (2017). *Pengajaran Bahasa Arab: Kesalahan Umum dalam Penulisan*. Riyadh: Dar Al-Kutub.
- Abu-Risha, A. (2014). *Panduan Menulis dalam Bahasa Arab*. Amman: Al-Qalam Publishers.
- Fandi, A. (2018). *Pendidikan Bahasa Arab dan Struktur Kalimat*. Cairo: Al-Qalam Publisher.
- Harbi, A. (2019). *Teori dan Praktik Pembelajaran Bahasa Arab*. Cairo: Dar Al-Nahda.
- Hasan, N. (2018). *Pemahaman Bahasa Arab dalam Konteks Pendidikan Agama*. Yogyakarta: UGM Press.
- Mulyadi, A. (2016). *Metode Pengajaran Bahasa Arab di Lembaga Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta.